

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.  
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

---

## **PENGEMBANGAN MODUL BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI JENAZAH DI KELAS VI**

**Muhamad Khoirur Roziqin<sup>1</sup>, Muhammad Fakhri Khanif<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

Pos-el : [indra@unwaha.ac.id](mailto:indra@unwaha.ac.id)<sup>1</sup>  
[goldd.fakhri@gmail.com](mailto:goldd.fakhri@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru agar siswa dapat berperan aktif dan mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya adalah dengan menggunakan modul bergambar. Modul bergambar membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah karena media gambar siswa akan lebih tertarik dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman Siswa SDN Pulogedang Jombang dalam memahami materi jenazah dengan menggunakan modul bergambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Produk yang dikembangkan berupa Modul bergambar materi Jenazah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian oleh dua orang validator, lembar penilaian angket siswa dan soal pre-test dan post-test hasil belajar. Berdasarkan hasil lembar validasi, Modul bergambar tergolong layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi jenazah. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli materi pertama dan kedua sebesar 3,2. Pemahaman siswa pada penggunaan modul bergambar dapat dilihat dari hasil pre tes dan post tes dengan nilai rata-rata 68,45 meningkat menjadi 87,06.*

**Kata kunci:** Gambar, Modul, Pemahaman

### **Abstract**

*Learning is a complex process that occurs in everyone throughout his life. The learning process occurs because of the interaction between a person and his environment. One alternative that can be done by teachers so that students can play an active and independent role in developing their knowledge is to use picture modules. Picture modules help teachers and students in implementing the teaching and learning process in schools because the picture media students will be more interested in learning. The purpose of this study was to determine the students' understanding of SDN Pulogedang Jombang in understanding corpse material using a picture module. This type of research is development research (R&D). The product developed is in the form of a picture module of corpse material. The instruments used in this study were an assessment questionnaire by two validators, a student questionnaire assessment sheet and pre-test and post-test questions on learning outcomes. Based on the results of the validation sheet, the illustrated module is classified as suitable for use in learning Islamic Religious Education on corpse material. This can be seen from the results of the validation of the first and second material experts of 3.2. Students' understanding of the use of the illustrated module can be seen from the results of the pre-test and post-test with an average score of 68.45 increasing to 87.06.*

**Keywords:** Picture, Module, Understanding

---

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar itu terjalin sebab terdapatnya interaksi antara pendidik dengan anak didik yang terjadi dalam sebuah lingkungan belajar. (Arsyad, 2014). Dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk dikaji oleh seorang guru, karena kegiatan ini merupakan proses yang benar-benar harus dikuasai oleh seorang guru yang sangat berkaitan dengan tugas kesehariannya yakni mengajar. Pendapat dari Moh Uzer Usman dalam karyanya *Menjadi Guru Profesional* "Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih (Darmadi, 2015). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti melanjutkan serta meningkatkan ilmu wawasan serta teknologi, Sebaliknya melatih berarti meningkatkan keahlian pada anak didik". Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, 2021).

Didalam belajar mengajar terdapat sumber belajar untuk membantu proses belajar termasuk menjadi sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran (Fitria et al., 2017). Dikutip dalam buku "Media Pembelajaran" karangan (Azhar Arsyad, 2013) Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pendidik dapat berinteraksi dengan anak didik yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja (Januszewski & molenda, 2008). Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Abid, 2017). Sumber belajar yang tepat dan sesuai untuk belajar secara mandiri adalah modul. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang berisi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Puspita, 2014). Modul adalah Salah satu Bahan Ajar yang memiliki ciri belajar mandiri. Penyusun modul sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran. Modul yang dibuat secara sistematis sehingga penggunaannya bisa mempelajari pelajaran sendiri tanpa memerlukan bantuan pendidik (Aufa Ashfahani, 2016).

Salah satu modul yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah modul bergambar. Modul bergambar membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah karena media gambar siswa akan lebih tertarik dalam belajar (Setiyawan, 2013). Modul bergambar berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan memperjelas sajian ide yang akan disajikan dalam modul, mengilustrasikan atau memberikan variasi pada fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau di abaikan oleh siswa (Anis et al., n.d.). Gambar bisa

membagikan wawasan yang lebih besar. Modul bergambar itu hendaknya memiliki faktor konstruktivistik, supaya pembelajaran semakin berarti untuk murid (Jannah et al., 2021). Dalam pendekatan konstruktivistik dibutuhkan kesertaan aktif murid dalam cara penataran. Murid dituntut buat mempunyai keahlian meningkatkan pengetahuan sendiri. Gabungan modul, gambar serta pendekatan konstruktivistik dianggap bisa menolong kenaikan hasil berlatih.

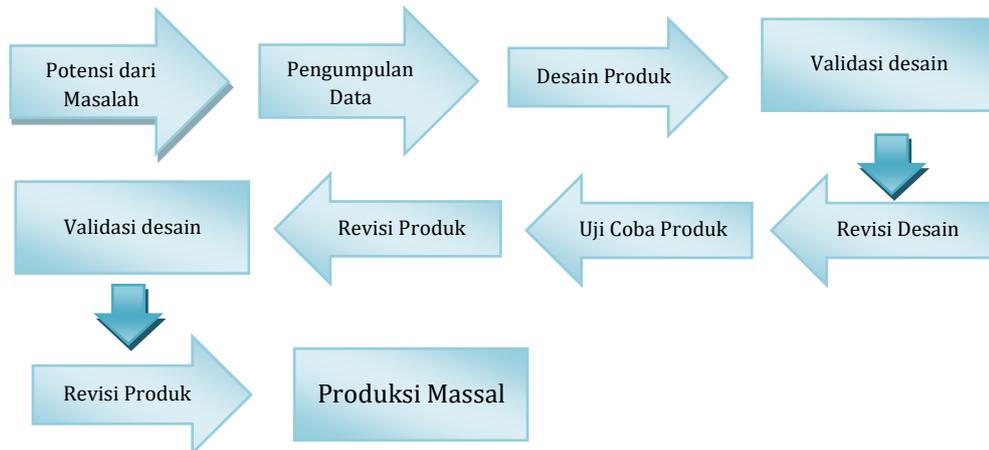
Peneliti menggunakan media bergambar bertujuan untuk membantu mempermudah penyampaian materi pelajaran pembelajaran dengan menggunakan modul bergambar ini. Modul ini sangat penting karena untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dan bermanfaat bagi anak didik dan tenaga pendidik (Defa Gustia Safitri, Dian Estu Prasetyo, 2020). Modul bergambar ini dapat mempermudah pemahaman peserta didik terutama untuk materi Jenazah sehingga menarik perhatian anak didik dalam belajar dan membantu tenaga pendidik untuk mempermudah menjelaskan materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada anak didik.

Bersumber pada pemantauan pada bertepatan pada 7 November 2021 serta tanya jawab yang dicoba peneliti di SDN Pulogedang 1 Jombang, peneliti menemukan beberapa kasus mengenai shalat jenazah antara lain anak didik belum menguasai mengenai shalat jenazah, aspek ini diakibatkan para anak didik sebelum masuk tahapan pembelajaran tingkat SD, mereka belum sempat memperoleh modul mengenai sholat jenazah. Alat yang dipakai dalam pengajaran shalat jenazah belum interaktif sehingga membuat anak didik yang belum mudah dalam membaca Al- Qur' an merasa bosan, kasus berikutnya dari uraian salah satu pendidik yang ada di SDN Pulogedang 1 Jombang yakni Bapak Achmad Saiful Akbar K, S. Pd. sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkata kalau banyak anak didik yang kesulitan dalam menghafalkan praktek shalat jenazah terutama sehabis takbir ketiga serta keempat. Hal ini disebabkan karena pelafalan bacaan takbir ketiga serta keempat sedikit panjang, ditambah dengan kurang lancarnya anak didik dalam membaca Al- Qur' an jadi penghalang dalam menghafalkan pelafalan tata cara shalat jenazah. Dalam kasus yang lain ditemukan anak didik yang kesulitan dalam memisahkan antara bacaan Jenazah Laki-laki dan perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari sifat dan tujuannya, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian dan pengembangan *Research and Development* (Sugiyono, 2017).





Gambar 1. Alur Model Penelitian R&D

Untuk Instrumen Pengumpulan yaitu angket yang diserahkan berbentuk angket tertutup tetapi anak didik dimohon untuk berpendapat dengan cara leluasa perihal modul bergambar yang di uji cobakan. Instrumen ini untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran dengan modul bergambar.

#### **Subjek dan Waktu Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Pulogedang I Jombang. Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini kurang lebih 4 bulan

#### **Instrumen Pengumpulan Data**

Subjek diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Angket yang diserahkan berbentuk angket tertutup tetapi peserta didik dimohon untuk berpendapat dengan cara leluasa perihal Modul bergambar yang di uji cobakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul bergambar yang telah dibuat oleh peneliti sedangkan Instrumen untuk mengukur pemahaman materi jenazah dengan memberikan soal pre tes dan post tes.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lembar angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang didapat lewat aktivitas validasi ahli materi serta ujicoba diklasifikasikan jadi 2, yakni data kualitatif serta data kuantitatif. Data kualitatif berbentuk kritik serta anjuran yang dikemukakan oleh poin ujicoba serta validator yang dipakai buat membenarkan produk. Data kuantitatif yang didapat dari hasil angka pre tes serta post tes. Hasil evaluasi angket, berikutnya dikonversikan ke informasi kualitatif dengan rasio 5 (rasio likert) buat mengenali mutu produk dengan uraian a. sangat kurang (SK) diberi skor 1, b. kurang (K) diberi skor 2, c. cukup baik (CB) diberi skor 3, d. baik (B) diberi skor 4, e. Sangat Baik (SB) diberi skor 5 (Arikunto, 2010).

$$\text{Nilai Angket} = \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{jumlah indikator}}$$

Tabel 1: Kriteria kelayakan secara deskriptif angket validasi

NO	Rata-Rata Nilai	Klasifikasi	Kesimpulan
1	$1,00 \leq Va < 1,75$	Tidak Baik	Modul Bergambar masih memerlukan konsultasi intensif
2	$1,75 \leq Va < 2,50$	Kurang Baik	Modul Bergambar dapat digunakan dengan banyak revisi
3	$2,50 \leq Va < 3,25$	Baik	Modul Bergambar dapat digunakan dengan sedikit revisi
4	$3,25 \leq Va < 4,00$	Sangat Baik	Modul Bergambar dapat digunakan tanpa revisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kelayakan Modul Bergambar

Modul bergambar yang sudah disetujui oleh pembimbing divalidasikan. Validasi Modul bergambar dilakukan dengan memberikan media yang sudah didesain kepada validator. Penilaian validasi menggunakan instrumen penilaian angket. Validator diminta melakukan penilaian Modul bergambar dengan mengisi angket dan memberikan komentar dan saran didalam lembar angket yang diajukan peneliti.

Tabel 2: Hasil Penilaian Validator 1

NO	Aspek Penilaian	Skor Ahli Materi	Jumlah Skor Tiap Aspek	Jumlah Indikator
1	Materi	4	30	17
		5		
		4		
		5		
		5		
		3		
		4		
		3		
2	Desain	3	14	
		4		
		4		
		4		
3	Bahasa	4	13	
		4		
		5		
Jumlah Skor Penilaian Hasil Validasi			57	17
			3,35	



Kriteria Kevalidan Valid  
(Sumber perhitungan dari hasil angket)

Tabel 3: Hasil Penilaian Angket Validator 2

NO	Aspek Penilaian	Skor Ahli Materi	Jumlah Skor Tiap Aspek	Jumlah Indikator
1	Materi	4	26	17
		3		
		3		
		4		
		4		
		5		
		3		
2	Desain	4	13	
		3		
		3		
		3		
3	Bahasa	4	13	
		5		
		4		
		4		
Jumlah Skor			52	17
Penilaian Hasil Validasi			3,05	
Kriteria Kevalidan			Valid	

(Sumber perhitungan dari hasil angket)

### Respon Siswa

Hasil respon Siswa terhadap penggunaan modul bergambar yang telah dibuat oleh peneliti, diperoleh dari hasil angket anak didik yang berjumlah 22 anak didik kelas VI SDN Pulogedang I Jombang. Adapun hasil angket anak didik sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4: Respon Siswa terhadap Penggunaan Modeul Bergambar

Katategori	Tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat Baik
Hasil Presentasi	0 %	15 %	50%	35%

(Sumber dari perhitungan hasil angket siswa)

Hasil yang didapat peneliti berdasarkan tabel respon anak didik terhadap modul bergambar adalah **85%**. Berdasarkan hasil ini maka modul bergambar **baik** digunakan pada pembelajaran PAI materi jenazah.

### Pemahaman Siswa terhadap Materi

Hasil Evaluasi Pre Tes serta Post tes anak didik dapat membuktikan dampak dari pembelajaran dengan memakai modul bergambar, apakah ada kenaikan ataupun tidak dalam perihal pemahaman anak didik tentang materi jenazah yang ada di kelas VI SDN Pulogedang 1 Jombang. Hasil dari pre tes dan post tes akan menunjukkan pengaruh atau peningkatan setelah pembelajaran dengan menggunakan modul bergambar. Adapun hasil pre tes dan post tes sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 5: Hasil Penilaian Pre Tes dan Post Tes

NO	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
1	Ainul Jumadil Akbar	70	88
2	Alizah Elfina Putri	74	85
3	Anisa Dwi Nur Azzahroh	60	91
4	Anisa Purnamasari	82	90
5	Ariqi Azwar Algaro	81	92
6	Aulia Dwi Aprelina	76	87
7	Chalimatus Sakdiyah	74	89
8	Dhani	67	88
9	Evanda Rahma Setiawan	75	87
10	Farhan Rakha Setiawan	75	92
11	Hafizuddin Miqdam Yusuf	76	90
12	Istnin Amirotul	50	84
13	Lailatul Arofah	66	86
14	M. Alvis Sahrin	65	87
15	M. Fatchuk Qorib	60	90
16	Moch. Lutfi Ladzidz	75	90
17	Putra Maulana	70	85
18	Revaldo Dwi Kurniawan	54	77
19	Sherin Rista Putri	63	80
20	Silvi Aulia Bella	65	86
21	Yenni Mega Lestari	65	82
22	Yesika Shofiatus Zahro	63	90

(Sumber nilai pre tes dan post tes anak didik )

### Pembahasan

Hasil Penilaian angket dari validator diolah dengan rumus :

$$\text{Nilai Angket} = \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Nilai Angket validator 1} = \frac{57}{17} = 3,35$$

$$\text{Nilai Angket validator 2} = \frac{52}{17} = 3,05$$



Rata-rata dari penilaian angket validator 1 dan 2 adalah  $3,35 + 3,05 \div 2 = 3,2$ .

Dari hasil penilaian modul bergambar oleh validator 1 dan validator 2 bisa disimpulkan media tersebut **valid dan bisa digunakan**. Hasil ini sesuai dengan kriteria penilaian validator yang ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6: klasifikasi kevalidan dari validator

Rata-Rata Nilai	Klasifikasi	Kesimpulan
$1,00 \leq Va < 1,75$	Tidak Baik	Modul Bergambar masih memerlukan konsultasi intensif
$1,75 \leq Va < 2,50$	Kurang Baik	Modul Bergambar dapat digunakan dengan banyak revisi
$2,50 \leq Va < 3,25$	Baik	Modul Bergambar dapat digunakan dengan sedikit revisi
$3,25 \leq Va < 4,00$	Sangat Baik	Modul Bergambar dapat digunakan tanpa revisi

(sumber Va tingkat kevalidan validator)

Hasil pre tes anak didik dan hasil post tes anak didik didapat dengan rumus:

$$\text{Nilai Hasil Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai Rata – rata siswa}}{\text{jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai Pre tes} = \frac{1506}{22} = 68,45$$

$$\text{Nilai post tes} = \frac{1916}{22} = 87,06$$

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes anak didik tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan *modul bergambar* yang disusun oleh penulis bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pre tes dan post tes.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan (R&D) ini menciptakan produk berupa Modul bergambar materi jenazah untuk kelas VI di SDN Pulogedang I Jombang. Modul bergambar ini divalidasi untuk mengetahui valid atau tidaknya modul tersebut. Hasil dari penelitian “Pengembangan Modul Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Jenazah Di Kelas VI SDN” dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jenazah kelas VI. Perihal ini bisa diamati dari hasil validasi oleh kedua pakar mengenai modul bergambar, ialah 3,2. Uraian anak didik pada pemakaian modul bergambar bisa diamati dari hasil pre tes serta post tes dengan angka rata-rata 68,45 bertambah jadi 87,06.

Pengembangan modul bergambar ini hanya untuk modul jenazah, untuk kedepannya dapat memakai modul yang lainnya serta pula bentuk pembelajaran yang lain. Riset pengembangan ini membutuhkan durasi yang lama, untuk hasil yang maksimum memerlukan waktu yang cukup sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. N. (2017). *Fungsi dan kegunaan Media Pembelajaran Lengkap dengan Referensinya*. <https://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-dan-kegunaan-media-pembelajaran/>
- Anis, U., Taufiq, A., & Mashudi, T. (n.d.). Pengembangan Media Pop Up Book Pembelajaran Menulis Narasi Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Pgsd.Fip.Um.Ac.Id*. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/40.pdf>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aufa Ashfahani. (2016). *Peningkatan Pemahaman Materi Autocad melalui Pembelajaran menggunakan Modul Bergambar pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Jurusan Teknik Gambar Bangunan* (Issue September). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran* (Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Defa Gustia Safitri, Dian Estu Prasetyo, R. S. (2020). Pengembangan Modul Bergambar Pada Tema 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Untuk Peserta Didik Kelas II Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD N 107 Ngaol I Kabupaten Merangin Defa. *Consilum*, 193–205.
- Cecep Kustandi, M, & Dr. Daddy Darmawan, M. S. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran* (2nd ed.). KENCANA.
- Fitria, A. D., Mustami, M. K., & Taufiq, A. U. (2017). Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X di SMA 1 Pitu Riase Kab. Sidrap. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 14–28. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5176/4669>
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. ... *MANDALIKA (JCM) e ...*, 2(1), 14–25.
- Jundillah, H. H. (2019). *Tugas Media Pembelajaran ppt Video*. [https://www.slideshare.net/HamzahHafidzunJundil/tugas-media-pembelajaran-ppt-video?next\\_slideshow=145929098](https://www.slideshare.net/HamzahHafidzunJundil/tugas-media-pembelajaran-ppt-video?next_slideshow=145929098)
- Nisa, Rofiatun. (2015). Pengembangan Media Monopoli 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat Dan Bergizi Siswa Kelas 4 SDI Surya Buana Malang. *Doctoral dissertation, Universitas Islam*



*Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

Puspita, M. (2014). Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Energi Di Alam Sekitar. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3(2), 476–480.

Setiyawan. (2013). Pengertian Modul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Remaja Rosdakarya.